

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di wilayah kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

#### 2.2 Jenis Penelitian

Menurut Sahir (2021:06), karena berhubungan dengan tingkat *varians* yang rumit, metode penelitian kuantitatif memerlukan ukuran sampel yang lebih dan pengumpulan data yang lebih tetap di seluruh proses. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, digunakannya metode ini sebagai sarana dalam menentukan populasi dan besarnya sampel dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian.

#### 2.3 Populasi dan Sampel

##### 2.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:126), mengungkapkan populasi merupakan seluruh *element* yang akan dimasukkan dalam proses *generalization*. Populasi merupakan seluruh *subject* yang ingin di survey. Dalam kasus ini populasi terdiri dari objek dan subjek dengan berbagai tingkat kompleksitas yang dicatat oleh peneliti guna dipelajari dan digunakan untuk kebutuhan penelitian. Populasi penelitian ini merupakan para karyawan generasi Z di kota Samarinda Kalimantan Timur.

##### 2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:136), mengungkapkan dalam penelitian kuantitatif besar kecilnya ukuran sampel mengacu pada jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Jika terdapat populasi yang tidak memungkinkan dan tidak di ketahui berbagai aspek pada populasi tersebut, seperti waktu, keterbatasan dana dan tenaga, maka hal ini memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan seluruh populasi tersebut sebagai sampel. Penelitian menggunakan teknik *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah suatu metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana peneliti memilih sampel ketika bertemu dengan individu yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, lalu dilanjutkan dengan menggunakan *Snowball Sampling* yang dimana teknik ini meminta responden lainnya untuk menyebarkan objek penelitian kepada subjek penelitian lainnya (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan rumus (*Lemeshow*) untuk menentukan besar sampel karena jumlah populasi total tidak diketahui secara pasti. Sampel yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi

d = tingkat kesalahan

Berdasarkan hal ini, besaran sampel dapat ditentukan menggunakan rumus (*Lemeshow*) dengan 50% estimasi maksimal serta 10%. Kesalahan.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus yang telah disebutkan, penelitian ini memerlukan minimal 96 responden sebagai sampel. Populasi yang menjadi fokus dari studi ini adalah karyawan generasi Z yang berdomisili di Kota Samarinda.

## 2.4 Sumber Data

Pada proses evaluasi dan analisis untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer mengacu pada informasi langsung yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti sendiri dari sumber primer atau partisipan yang menjadi fokus utama penelitian.

## 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 2.5.1 Definisi Operasional

Merupakan elemen penting dalam penelitian. Definisi Operasional dipahami sebagai pedoman praktis yang menentukan bagaimana suatu variabel tertentu akan digunakan dalam konteks penelitian. Pada penelitian ini setidaknya ada 3 variabel serta definisinya yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Original Pertanyaan	Adaptasi Pertanyaan
1.	<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> mengacu pada keinginan atau niat seseorang untuk meninggalkan pekerjaannya dalam konteks operasional organisasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keinginan berpindah antara lain kepuasan kerja, kompensasi, keseimbangan kehidupan kerja, iklim organisasi, kesempatan pengembangan karir, serta kesesuaian nilai-nilai individu dengan organisasi. (Waskito & Putri, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Absensi yang tinggi dapat menyebabkan <i>turnover intention</i>.</li> <li>Jenuh dalam pekerjaan karena tidak sebanding dengan apa yang di dapatkan dari pekerjaan.</li> <li>Tingginya tingkat pelanggaran membuat ingin mencari pekerjaan baru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat absensi yang tinggi meningkatkan keinginan untuk keluar dari pekerjaan.</li> <li>Ketidakpuasan dalam pemberian kompensasi menyebabkan adanya keinginan mencari pekerjaan baru.</li> <li>Peningkatan pelanggaran di tempat kerja mempengaruhi keputusan mencari pekerjaan baru.</li> </ol>

**Tabel Lanjutan 2.1 Definisi Operasional**

		4. Protes kepada atasan namun tidak di tanggap dengan serius membuat ingin meninggalkan pekerjaan.	4. Protes terhadap atasan dan tidak di tanggap dengan serius dapat menimbulkan keinginan untuk meninggalkan pekerjaan.
		5. Melakukan perilaku yang berbeda ketika tidak mendapatkan keadilan dari tempat kerja.	5. Ketidakadilan dalam promosi dan penghargaan mempengaruhi keinginan untuk mencari pekerjaan baru.
		6. Mencari pekerjaan baru sebagai alternatif ketika tidak puas dengan kondisi tempat kerja.	6. Mencari pekerjaan baru merupakan respons terhadap ketidakpuasan dengan kondisi tempat kerja saat ini.
2	Kepuasan Kerja ( $X_1$ )	<p>Kepuasan kerja ialah proses mengukur dan menganalisis tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka. Ini melibatkan pengembangan definisi yang jelas tentang indikator yang di ukur seperti pekerjaan, upah, promosi, supervise, rekan kerja, lingkungan kerja (Tampubolon &amp; Sagala, 2020).</p>	<p>1. Merasa puas dengan pekerjaan yang diberikan.</p> <p>2. Merasa puas dengan upah yang di terima dari tempat kerja</p> <p>3. Promosi saat ini sebanding dengan prestasi dan kontribusi ditempat kerja.</p> <p>4. Atasan memberikan arahan dengan baik.</p> <p>5. Memiliki hubungan yang baik antar rekan kerja.</p> <p>6. Lingkungan kerja memberikan kebebasan pada karyawan untuk belajar dan berkembang.</p>
		1. Merasa puas dengan pekerjaan yang telah diberikan saat ini.	1. Puas dengan posisi pekerjaan yang telah diberikan saat ini.
		2. Merasa puas dengan upah yang di berikan oleh perusahaan saat ini.	2. Puas dengan upah yang di berikan oleh perusahaan saat ini.
		3. Promosi yang di terima di tempat kerja ini sebanding dengan prestasi dan kontribusi selama bekerja di tempat kerja ini.	3. Promosi yang di terima di tempat kerja ini sebanding dengan prestasi dan kontribusi selama bekerja di tempat kerja ini.
		4. Atasan memberikan arahan dan bimbingan yang baik dan memadai.	4. Atasan memberikan arahan dan bimbingan yang baik dan memadai.
		5. Lingkungan perusahaan saat ini memiliki hubungan yang baik sesama rekan kerja.	5. Lingkungan perusahaan saat ini memiliki hubungan yang baik sesama rekan kerja.
		6. Lingkungan kerja di perusahaan saat ini memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang.	6. Lingkungan kerja di perusahaan saat ini memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

**Tabel Lanjutan 2.1 Definisi Operasional**

3. Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> )	Lingkungan kerja ialah langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik, <i>ergonomic</i> , dan keamanan di tempat kerja, ini mencakup pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, kebisingan, keamanan (Umi Farida & Sri Hartono, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pewarnaan yang baik di lingkungan kerja membuat suasana nyaman dan menyenangkan.</li> <li>2. Kebersihan di area kerja terjaga kebersihannya.</li> <li>3. Memiliki kualitas udara yang baik pada lingkungan kerja.</li> <li>4. Memiliki kualitas penerangan yang baik pada lingkungan kerja.</li> <li>5. Kebisingan yang terjadi telah di upayakan untuk di kurangi di lingkungan kerja.</li> <li>6. Memiliki kualitas keamanan yang baik pada lingkungan kerja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pewarnaan yang kurang baik di lingkungan kerja saat ini membuat suasana kerja menjadi kurang nyaman.</li> <li>2. Perusahaan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kualitas kebersihan di sekitar lingkungan kerja.</li> <li>3. Perusahaan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kualitas pertukaran udara di lingkungan kerja.</li> <li>4. Perusahaan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kualitas penerangan di lingkungan kerja.</li> <li>5. Perusahaan tidak mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kebisingan di lingkungan kerja.</li> <li>6. Perusahaan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kualitas keamanan di lingkungan kerja.</li> </ol>
---------------------------------------	---	--	---

Sumber : Dikembangkan untuk Skripsi ini

### 2.5.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan bertujuan mengukur perilaku dan pendapat responden yang ingin di ketahui peneliti. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori (kode) item jawaban. Untuk memudahkan mengetahui jawaban dari responden dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Skala Likert**

Singkatan	Penilaian	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi *survey* dalam pengambilan data dari partisipan yang ditanyai menggunakan rangkaian pertanyaan atau kuesioner yang dibuat menggunakan *platform* Google Form.

## 2.7 Teknik Analisis Data

### 2.7.1 Uji Instrumen

#### (i) Uji Validitas

Agar dapat melakukan analisis regresi yang andal, perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap kualitas data yang akan digunakan. Salah satu langkah penting dalam proses ini adalah dengan melakukan uji validitas pada alat ukur yang digunakan, yaitu kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kata lain, apakah kuesioner tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukurannya (Halimah *et al.*, 2016). Apabila hasil uji tidak valid, maka besar kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan (Sahir, 2021). Prosedur pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan korelasi Pearson adalah: (i) item pertanyaan dianggap valid jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,1 dan koefisien korelasi Pearson bernilai positif; (ii) item pertanyaan juga dianggap valid jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,1 meskipun koefisien korelasi Pearson bernilai negatif; (iii) jika nilai p-value (2-sisi) lebih besar dari 0,1 maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Hasil uji validitas yang tidak memenuhi kriteria tersebut menunjukkan kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau eliminasi terhadap item pertanyaan yang tidak valid.

#### (ii) Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2019:121), uji reliabilitas digunakan untuk menggambarkan sejauh mana indikator dalam kuesioner dapat diandalkan, akurat, konsisten, dan tepat dalam mengukur suatu konstruk. Realibilitas suatu alat ukur dapat dinyatakan secara numerik melalui koefisien. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin konsisten atau handal alat ukur tersebut. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien reliabilitas, semakin dapat dipercaya kuesioner atau instrumen itu dalam ukuran konstruk yang ingin diukur (Sahir, 2021). Tingkat konsistensi atau konsistensi responden dalam menjawab kuesioner dapat menggunakan pengukuran koefisien *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan minimal yang dapat digunakan pada nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,7, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Slamet & Wahyuningsih, (2022) mengatakan jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, maka reliabilitas alat ukur tersebut tidak dapat diterima atau dianggap rendah. Namun jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka reliabilitas alat ukur tersebut dapat diterima atau dianggap cukup tinggi. Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha*, semakin tinggi pula tingkat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner, sehingga alat ukur tersebut semakin dapat diandalkan.

## 2.7.2 Uji Asumsi Klasik

### (i) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:92), uji normalitas adalah langkah penting sebelum analisis regresi untuk memastikan variabel independen dan dependen terdistribusi normal. Tujuan utama dari melakukan uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Hal ini sangat penting karena model regresi yang baik harus didasarkan pada data yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi yang dilakukan akan menjadi kurang valid dan dapat berputar. Oleh karena itu, uji normalitas wajib dilakukan sebelum analisis melanjutkan regresi lebih lanjut (Ramadhan & Fitriansyah, 2022). Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini ialah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (i) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,1$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. (ii) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,1$  maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

### (ii) Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Halimah *et al.*, 2016). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengamati ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel independen. Mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pendekatan *Tolerance* (TOL) dapat digunakan untuk mengungkap ada tidaknya multikolinearitas (Sahir, 2021:69). Nilai toleransi kurang dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Contoh multikolinearitas adalah regresi yang dimana semua variabel independen mempunyai hubungan linier. Langkah pengujian multikolinearitas sebagai berikut: (i) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas. (ii) Jika *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

### (iii) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi karena bertujuan untuk memastikan bahwa varians error term (residual) dalam model regresi adalah konstan atau sama untuk semua pengamatan (Sahir, 2021:69). Jika *varians* dari residu atau pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang terspesifikasi dengan baik harus menunjukkan homoskedastisitas (Halimah *et al.*, 2016). Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam hasil regresi, dapat dilakukan pemeriksaan terhadap pola penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot yang dihasilkan dari output SPSS. Beberapa indikasi tidak adanya heteroskedastisitas antara lain: (i) Titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu vertikal, tidak hanya bertujuan di satu sisi saja; (ii) Pola penyebaran titik-titik data tidak membentuk kurva atau gelombang yang melebar kemudian menyempit; dan (iii) Titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti mengelompok di satu sisi atau menyebar tidak beraturan. Jika grafik scatterplot menunjukkan salah satu dari ketiga karakteristik tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dihasilkan.

### 2.7.3 Regresi Linear Berganda

Metode ini merupakan metode analisis yang pada dasarnya terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021:52). Metode ini mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel keterikatan, membantu memahami kompleksitas suatu fenomena multivariat. Rumus untuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Turnover Intention*

$X_1$  = Kepuasan kerja

$X_2$  = Lingkungan Kerja

$a$  = Konstanta (apabila nilai  $X$  sebesar 0, maka  $Y$  akan sebesar  $a$  atau konstanta)

$b_1$  = Skor koefisien regresi/parameter koefisien  $X_1$

$b_2$  = Skor koefisien regresi/parameter koefisien  $X_2$

$e$  = Nilai residu (*Error*)

### 2.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sahir (2021:53), uji hipotesis merupakan pendekatan untuk memahami situasi atau dugaan sementara agar mengetahui kebenaran yang ada, maka dari itu diperlukannya uji terhadap hipotesis yang ada. Salah satu metode untuk memahami beberapa korelasi antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) adalah dengan menggunakan uji T (Parsial) dan uji F(Simultan).

#### (i) Uji T (Parsial)

Uji t adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk memberikan tingkat signifikansi kontribusi masing-masing variabel bebas (independen) dalam model regresi terhadap variabel terikat (dependen) (Sahir, 2021:53). Langkah-langkah pengujiannya adalah: (i) Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). (ii) Menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,1 atau 10%. (iii) Menghitung nilai p-value (nilai probabilitas). (iii) Pengambilan keputusan jika p-value < tingkat signifikansi (0,1), maka  $H_0$  ditolak. Jika p-value > tingkat signifikansi (0,1), maka  $H_0$  diterima.

#### (ii) Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menentukan jika ada atau tidak adanya pengaruh secara bersamaan pada variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Langkah-langkah pengujiannya adalah: (i) Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). (II) Menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,1 atau 10%. (iii) Menghitung nilai p-value (nilai probabilitas). (iv) Pengambilan keputusan jika p-value < tingkat signifikansi (0,1), maka  $H_0$  ditolak. Jika p-value > tingkat signifikansi (0,1), maka  $H_0$  diterima.

(iii) Koefisien Determinasi

Menurut Sahir (2021:54) koefisien determinasi (R-square atau  $R^2$ ) merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam suatu model regresi (Adawiyah, 2019). Jika angka pada koefisien determinasi regresi tetap pada angka nol atau mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil, sebaliknya jika koefisien determinasi model regresi pada angka seratus atau mendekati seratus, maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat besar.